



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**MOTIF KECENDERUNGAN MAHASISWA ILMU
KOMUNIKASI 2019 UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA DALAM MENGUNDUH MUSIK
SECARA ILEGAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

Oleh

Muhammad Rizqi Ilahi

NIM. B05219028

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN ORIENTASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizqi Ilahi

NIM : B05219028

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“MOTIF KECENDERUNGAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI 2019 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DALAM MENGUNDUH MUSIK SECARA ILEGAL”** Ini adalah karya pribadi yang sepenuhnya milik saya. Segala sesuatu yang bukan merupakan hasil karya saya dalam skripsi ini akan saya sitasi dan cantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di masa depan terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran terhadap karya skripsi ini, saya siap menerima konsekuensi sanksi hukuman dan sanksi akademik.

Surabaya, 26 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Muhammad Rizqi Ilahi
NIM. B05219028

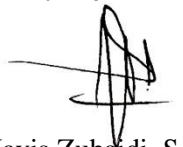
HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Muhammad Rizqi Ilahi
NIM : B05219028
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : **MOTIF KECENDERUNGAN
MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
2019 UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA DALAM
MENGUNDUH MUSIK SECARA
ILEGAL**

Skripsi ini telah melalui proses pemeriksaan dan mendapatkan persetujuan oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juni 2023

Menyetujui Pembimbing,



Advan Navis Zubaidi, S.ST. M.Si

NIP: 198311182009011006

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
MOTIF KECENDERUNGAN MAHASISWA DALAM
MENGUNDUH MUSIK SECARA ILEGAL

SKRIPSI
Disusun Oleh
Muhammad Rizqi Ilahi
NIM. B05219028

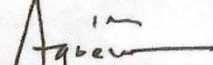
Telah melalui pengujian dan berhasil melewati ujian Sarjana
Strata Satu pada tanggal, 5 Juli 2023
Tim Penguji

Penguji I



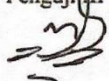
Advan Navis Zubaidi, S.ST. M.Si
NIP. 198311182009011006

Penguji II




Dr. Agus Mhd. Mofad, SH, M.Si
NIP. 197008252005011004

Penguji III



Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag. M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji IV



Pardisato, S.Ag. M.Si
NIP. 197306222009011





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Rizqi Ilahi
NIM : B05219028
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : B05219028@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MOTIF KECENDERUNGAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI 2019 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

DALAM MENGUNDUH MUSIK SECARA ILEGAL.

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 November 2023

Penulis

(Muhammad Rizqi Ilahi)

ABSTRAK

Muhammad Rizqi Ilahi, NIM. B05219028. Motif Kecenderungan Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019 UIN Sunan Ampel Surabaya Dalam Mengunduh Musik Secara Ilegal.

Perkembangan dalam bidang industri musik ini, tidak sedikit pula masyarakat yang memilih ke arah sisi negatifnya dalam menikmati musik. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana motivasi mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam mengunduh musik secara ilegal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang merupakan jenis penelitian untuk meneliti, menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena pada suatu variabel dengan menggunakan data berupa angka tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu. Dalam penelitian ini, melibatkan penggunaan kuesioner dan wawancara secara terstruktur untuk mengumpulkan data dari responden. Hasil dari penelitian ini disajikan dengan data hasil survey kuesioner sebanyak 120 responden mahasiswa dan 8 informan dari wawancara. Menurut hasil yang telah diteliti, terdapat empat motif mahasiswa dalam mengunduh musik secara ilegal yang jika diurutkan motif dengan kedudukan paling banyak ialah, pertama motif hiburan 56,7%. Kedua motif informasi 24,2%. Ketiga motif identitas diri 10,8%. Dan posisi terakhir motif integritas dan interaksi sosial 8,3%.

Kata Kunci: Motif, Mahasiswa, Mengunduh Musik Ilegal.

ABSTRACT

Muhammad Rizqi Ilahi, student ID B05219028. Motives of Communication Science Students of 2019 at UIN Sunan Ampel Surabaya in Downloading Music Illegally.

In the development of the music industry, there are also many individuals who choose to engage in its negative aspects when it comes to enjoying music. The problem statement of this research is to determine the motivation of the 2019 Communication Science students at UIN Sunan Ampel Surabaya in downloading music illegally. This research utilizes a quantitative descriptive method, which is a type of study used to examine, explain, and describe phenomena related to a variable using numerical data without intending to test a specific hypothesis. In this study, questionnaires and structured interviews were employed to gather data from the respondents. The results of this research were presented using data obtained from a survey involving 120 student respondents and 8 interview informants. Based on the findings, there are four motifs that students have for downloading music illegally. The motifs, ranked in order of prevalence, are as follows: entertainment motif at 56.7%, informational motif at 24.2%, self-identity motif at 10.8%, and lastly, integrity and social interaction motif at 8.3%.

Keywords: Motives, Students, Illegal Music Downloading.

خلاصة

دوافع طلاب علوم B05219028 محمد رزقي الإلهي، رقم الطالب الاتصال في عام 2019 في جامعة الإسلامية الحكومية سونان أمبيل سورابايا في تحميل الموسيقى بشكل غير قانوني.

في تطور صناعة الموسيقى، هناك العديد من الأشخاص الذين يختارون التورط في جوانبها السلبية عندما يتعلق الأمر بالاستمتاع بالموسيقى. تكمن مشكلة هذا البحث في تحديد دوافع طلاب علوم الاتصال لعام 2019 في جامعة الإسلامية الحكومية سونان أمبيل سورابايا في تحميل الموسيقى بشكل غير قانوني. يستخدم هذا البحث منهجاً وصفيًا كمياً، وهو نوع من الدراسات يستخدم لفحص وشرح ووصف الظواهر المتعلقة بمتغير معين باستخدام البيانات العددية دون نية اختبار فرضية محددة. في هذه الدراسة، تم استخدام استبيانات ومقابلات منظمة لجمع البيانات من المشاركين. تم تقديم نتائج هذا البحث باستخدام البيانات التي تم الحصول عليها من استطلاع شمل 120 طالباً ومستجيباً ومن 8 مقابلات. بناءً على النتائج التي تم الحصول عليها، هناك أربعة دوافع لدى الطلاب لتحميل الموسيقى بشكل غير قانوني. الدوافع، مرتبة حسب الانتشار، هي على النحو التالي: الدافع الترفيهي بنسبة 56.7٪، الدافع المعلوماتي بنسبة 24.2٪، الدافع الذاتي بنسبة 10.8٪، وأخيراً، الدافع الخاص بالنزاهة والتفاعل الاجتماعي بنسبة 8.3٪.

الكلمات الرئيسية: الدوافع، الطلاب، تحميل الموسيقى غير القانوني.

DAFTAR ISI

SAMPUL (Judul Penelitian)	
PERNYATAAN ORIENTASI SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	6
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	
A. Motif Kecenderungan Dalam Mengunduh Musik ..	11
B. Teori Uses And Gratification	15
C. Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Jenis Dan Sumber Data.....	27
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Validitas Data	31
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	33
B. Penyajian data	44

C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	78
B. Rekomendasi.....	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan	31
Tabel 4.1 Motif Pengunduhan Musik.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Responden.....	45
Gambar 4.2 Diagram Jenis Kelamin.....	46
Gambar 4.3 Diagram Pendengar Musik	46
Gambar 4.4 Diagram Pengunduhan Musik Ilegal.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diiringi oleh perkembangan zaman yang semakin pesat, kemajuan pada bidang teknologi pastinya juga tidak akan tertinggal. Kini banyak dari semua kalangan tidak hanya pada generasi muda, hingga generasi tua pun menikmati hasil dari perkembangan teknologi yang ada. Pada zaman sekarang karena kemajuan teknologi semakin berkembang, untuk mencari informasi-informasi yang ada di dunia ini pun sangat mudah diakses. Dari yang memang membutuhkan informasi penting hingga hanya sebatas hiburan saja, semua informasi itu dapat diakses dengan mudah oleh penggunanya. Perkembangan teknologi ini juga di dukung pula dengan adanya budaya dan sosial yang ada pada masyarakat, termasuk tanpa terkecuali semakin majunya teknologi di bidang internet pada masyarakat. Karena teknologi kini sekarang semakin berkembang, otomatis ikut berkembang pula teknologi internet. Pada teknologi internet sendiri memiliki budaya diantaranya budaya *teknokratik* atau biasa disebut teknokratis, budaya hacker atau dapat disebut peretas, budaya komunitas virtual dan budaya entrepreneurial. Yang dapat dikatakan keempat dari struktur lapisan budaya

tersebut secara bersamaan memberikan kontribusi satu dengan yang lain pada kebebasan ideologi internet yang ada di dunia ini¹.

Berbicara tentang perkembangan, teknologi juga sangat berdampak pada perkembangan musik yang ada di dunia. Musik dapat dikatakan sebagai sarana hiburan yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang memiliki tujuan untuk mendapatkan asupan jiwa dan emosi yang disalurkan melalui sebuah lagu. Musik kini juga udah semakin beragam genre nya, cara menikmati musik pun juga beragam dan ikut berkembang dari masa ke masa, dari yang berawal piringan hitam, kaset, kemudian CD yang disebut pada era analog, hingga sekarang tidak dalam bentuk fisik kini namun sudah dalam bentuk digital. Musik pada rilisan fisik *compact disk* atau yang sering kita sebut CD merupakan salah satu musik yang berbentuk fisik terakhir, yang dimana CD lah yang menjembatani antara musik analog dengan musik digital. *Compact disk* dibuat pada tahun 1982 dan setahun setelahnya Jepang memproduksi *compact disk* secara besar dan sehingga mulai tersebar di berbagai negara-negara di

¹ Kristiyono, Jokhanan, *Budaya internet: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung penggunaan media di masyarakat*. *Scriptura* 5, no. 1, 2015, 23-30.

Eropa². Konsumsi menikmati musik para era saat ini sangat beragam dan dapat di temukan di berbagai macam platform musik. Kehadiran aplikasi musik seperti *Spotify*, *Joox*, *Apple Music* dan lain sebagainya sudah banyak ditemukan pada perangkat telepon selular. Saat ini, aplikasi-aplikasi tersebut menjadi dominan dalam proses distribusi musik secara digital. Penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses beragam koleksi lagu, termasuk musik dan *podcast*.

Dengan adanya layanan streaming musik, ini melahirkan sebuah era baru pada zaman sekarang terutama dalam industri musik. Jika dahulu industri musik sangat bergantung pada penjualan fisik dari sebuah lagu kini telah berubah menjadi digital yang terdapat dalam aplikasi-aplikasi pemutar musik yang telah disebutkan sebelumnya.

Perkembangan dalam bidang industri musik ini tidak selama nya berjalan dengan baik, tidak sedikit pula masyarakat yang memilih ke arah sisi negatif nya dalam menikmati musik pada era digital ini. Organisasi yang bekerja dalam industri rekaman

² Putra, Riomanadona M., dan Irwansyah Irwansyah. *Musik Rilisannya Fisik Di Era Digital: Musik Indie Dan Konsumsi Rilisannya Fisik*. Jurnal Komunikasi 11, no. 2, 2019, diakses pada, 17 Juni 2023, jam 12.46.

dunia *International Federation of Phonogographic Industry* (IFPI) memberi pernyataan jika pencarian pada internet pun juga mempermudah pengguna dalam melakukan pembajakan. Semua ini juga tidak lepas dari semakin berkembangnya sebuah teknologi, apalagi yang terhubung dengan internet. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara global dalam kurun waktu 2004-2009 terdapat sebanyak 30 Miliar lagu yang telah di simpan atau di *download* secara ilegal sehingga mengalami kerugian kurang lebih US\$ 40 miliar. Tidak hanya di global, pengunduhan secara ilegal pun juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan melalui survey oleh *Heal Our Music*, di sebutkan jika ada sebanyak 7.920.944 pengunduhan musik digital secara ilegal terjadi dalam sehari di Indonesia³.

Dengan pemaparan latar belakang yang telah ada, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam menggunakan atau menikmati musik di zaman sekarang ini, yang diikuti dengan motif atau alasan yang mereka pilih dalam menikmati musik di era sekarang. Penulis juga akan melakukan pengelompokan data dari motivasi tiap masing-masing mahasiswa Ilmu Komunikasi

³ Dharmawan, Awang. *Menyingkap Social Nature Industri Musik Digital dalam Negeri*, Komunikator 4.01 2012, diakses pada 17 Juni 2023

angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan melakukan wawancara dari sebagian nya untuk mendapatkan jawaban lebih rinci dari apa yang telah mereka paparkan sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Dengan telah dipaparkannya latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana motivasi mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 UIN Sunan Ampel Surabaya dalam melakukan pengunduhan musik secara ilegal”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menggambarkan motivasi mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam mengunduh musik, serta mengetahui apakah hal tersebut menjadi kebiasaan atau kecenderungan mereka.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis juga berharap dapat memberikan manfaat yang berguna, baik secara teoritis ataupun praktis untuk pembaca yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan penambahan pengetahuan serta wawasan dan dapat

dijadikan referensi kedepannya, pada informasi perkembangan teknologi komunikasi dalam bidang industri musik.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan pula memiliki manfaat praktis serta menjadi bahan evaluasi dan literasi dalam mengunduh musik untuk pembaca terlebih untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E. Definisi Konsep

1. Motif

Kata serapan motif ini diambil dari kata dalam bahasa inggris yaitu “*motive*” yang berasal dari kata *movere* atau *motion* yang berarti suatu gerakan atau sesuatu yang bergerak⁴. Motif jika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berartikan alasan atau penyebab seseorang ingin melakukan suatu tindakan. Pada istilah psikologinya motif ini berhubungan oleh suatu gerakan yang dilakukan oleh manusia yang bisa diartikan pula suatu perilaku atau perbuatan. Dari gerakan itu akhirnya menyebabkan sebuah dorongan dalam terjadinya sebuah perbuatan atau perilaku, yang ketika sebuah perilaku atau

⁴ Firosad, Ahmad Masrur. *Sebuah Pengantar Dalam Psikologi*, Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami 3.1, 2017, 122

perbuatan yang terus dilakukan itu akhirnya akan menjadi sebuah kecenderungan.

Terdapat empat macam motif seseorang dalam mengkategorikan penggunaan motifnya diantaranya adalah motif dalam mencari informasi untuk mendapat pengalaman baru, motif identitas pribadi untuk mendapatkan pengakuan, motif integrasi dan identitas sosial untuk hanya sekedar keinginan akan pengakuan, dan yang terakhir motif hanya untuk kebutuhan hiburan saja.

2. Kecenderungan Mahasiswa

Saat ini dengan dimudahkannya segala akses yang dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin pesat, internet telah menjadi sasaran utama oleh masyarakat dalam menggali sumber informasi yang mereka butuhkan, tak terkecuali khususnya pada mahasiswa. Hadirnya internet ini memiliki banyak kelebihan yang tidak dimiliki oleh sumber informasi yang sifatnya konvensional, dengan kelebihan yang dapat diakses di berbagai tempat yang tidak dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu itu yang membuat internet semakin unggul dari sumber informasi konvensional⁵.

Namun dengan kelebihan, internet dapat membuat penggunanya kecanduan sehingga

⁵ Novianto, Iik. *Perilaku penggunaan internet di kalangan mahasiswa*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2011, 2

menjadi sebuah kecenderungan. Tidak sedikit mereka yang kecanduan merasa tidak kecanduan karena mereka tidak menyadari bahwa perilaku *online* mereka telah berlebihan. Seseorang yang telah kecenderungan, mereka dapat secara berjam-jam untuk tetap online.

3. Pengunduhan Musik Secara Ilegal

Sebagai penikmat musik penggunanya banyak yang melakukan pengunduhan untuk disimpan dan dingegarkan sewaktu-waktu. Jika dahulu pada era analog musik hanya dapat dinikmati dalam bentuk fisik seperti piringan hitam, kaset, dan *compact disk*, kini sejak era digital musik dapat di dengarkan melalui aplikasi-aplikasi *streaming music online* atau pemutar musik secara online seperti *Spotify*, *Joox*, *Apple Music*, *Youtube Music*, dan lain sebagainya. Ventha Lesmana, Asosiasi Industri Rekaman Indonesia (ASIRI) menyatakan jika saat ini banyak dari masyarakat Indonesia yang sudah beralih cara dalam menikmati musik dari yang dulunya konvensional menjadi ke digital⁶.

Dengan kemudahan cara dalam menikmati musik saat ini kondisi sosial yang terjadi pada musik digital ini ternyata mudah sekali untuk di retas oleh pengguna, hal ini bisa dibilang menjadi

⁶ Dewatara, Gerry Wahyu, dan Sari Monik Agustin. *Pemasaran musik pada era digital digitalisasi industri musik dalam industri 4.0 di Indonesia*, WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 18.1. 2019. 2.

pelanggaran jika pengguna tidak peduli dengan terhadap kesadaran etika yang ada⁷. Karena hal ini pulalah musisi dan produser musik yang ada di Indonesia mengalami kerugian besar karena adanya pembajakan dalam mengunduh musik digital yang dilakukan secara ilegal.

Hal ini juga dapat dikatakan sebagai bentuk *cyber crime*, ini ber-arti suatu kegiatan kejahatan yang hadir dikarenakan penyalahgunaan dalam menggunakan teknologi internet, *cyber crime* dapat terjadi karena kemajuan yang terjadi pada teknologi dunia IT khususnya internet. Banyaknya kasus yang melakukan tindakan ini tergantung dari pengetahuan masing-masing penggunaannya akan kesadarannya terhadap pentingnya keamanan dalam dunia maya. *Cyber crime* sendiri memiliki beberapa macam jenis, diantaranya, *cyber crime* sebagai kejahatan murni, *cyber crime* dalam kejahatan abu-abu atau tidak dapat membedakan ia melakukan sebuah kejahatan atau tidak, *cyber crime* untuk menyerang individu, *cyber crime* dalam kejahatan menyerang hak cipta atau hak milik, dan *cyber crime* yang menuju untuk menyerang pemerintah⁸.

⁷ Dharmawan, Awang. *Menyingkap Social Nature Industri Musik Digital dalam Negeri*, Komunikator 4.01 2012, diakses pada 17 Juni 2023

⁸ Ketaren, Eliasta. *Cybercrime, Cyber space, dan Cyber law*. Jurnal Times 5, no. 2, 2016, diakses pada 17 Juni 2023

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini dapat teratur dan menjadi sistematis. Berikut sistematika pembahasan yang akan peneliti paparkan:

BAB I Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab kajian pustaka ini akan membahas kajian peneliti yang disertai dengan teori yang digunakan dan alur penelitian yang berdasarkan pada teori.

BAB III Metode Penelitian, pada bab metode penelitian ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap dari penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil dari berbagai perspektif.

BAB V Penutup, pada bab ini akan membahas atau memberi kesimpulan hasil dari rumusan masalah yang ada kemudian berisi rekomendasi dan keterbatasan penelitian yang diakhiri dengan terdapat daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Motif Kecenderungan Dalam Mengunduh Musik

1. Motif

Pada dasarnya, setiap tindakan manusia memiliki motifnya sendiri. Motif ini merupakan konsep yang mencakup semua pendorong, alasan, atau dorongan di dalam diri manusia yang menyebabkan mereka melakukan sesuatu. Asal usul kata “motif” berasal dari bahasa Latin, yaitu kata “movere” yang memiliki arti “bergerak” atau “to move”. Kata ini kemudian berkembang dan digunakan dalam bahasa-bahasa lain, termasuk dalam bahasa Indonesia, dengan makna yang lebih luas. Dalam konteks penggunaannya, “motif” mengacu pada sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan atau perbuatan tertentu.

Kata ini digunakan untuk menggambarkan alasan, dorongan, atau faktor yang mempengaruhi keputusan dan tingkah laku seseorang. Motif dapat berupa faktor internal, seperti kebutuhan psikologis atau emosional, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial atau dorongan dari orang lain.

Dengan demikian, penggunaan kata “motif” dalam konteks ini berhubungan dengan ide bahwa setiap tingkah laku atau perbuatan manusia memiliki pendorong atau alasan tertentu

yang membuat mereka bergerak atau melakukan sesuatu. Dalam penggunaan istilah, seringkali istilah “motif” dan “motivasi” digunakan untuk merujuk pada hal yang sama, atau dapat diartikan juga sebagai faktor pendorong atau penggerak di dalam diri manusia yang mengarah pada tujuan tertentu⁹. Dari beberapa pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan faktor penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri seseorang yang memainkan peran utama dalam setiap tindakan atau perbuatan mereka. Motif juga dapat diartikan sebagai latar belakang yang menjadi dasar bagi seseorang untuk melakukan tingkah laku tertentu dengan tujuan yang dimiliki.

2. Kecenderungan

Kecenderungan, seperti yang didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata “cenderung” yang merujuk pada kecondongan hati atau kebiasaan tertentu. Dengan kata lain, kecenderungan menggambarkan adanya kecondongan bawaan atau kebiasaan yang melekat pada seseorang, yang cenderung membuat mereka cenderung melakukan atau menyukai sesuatu secara konsisten. Seseorang yang secara konsisten, berulang-ulang, dan tanpa henti melakukan suatu

⁹ Rahman, Faisal Adam, Agus Kristiyanto, dan Sugiyanto. *Motif, motivasi, dan manfaat aktivitas pendakian gunung sebagai olahraga rekreasi masyarakat*. Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga 16.2, 2017. diakses pada 18 Juni 2023

aktivitas atau tindakan berdasarkan keinginan atau kesukaan pribadi, menunjukkan adanya kecenderungan atau kebiasaan yang menggambarkan dorongan yang kuat terhadap hal tersebut. Hal ini mencerminkan tingkat komitmen yang tinggi serta keinginan yang kuat untuk terus melanjutkan dan memperdalam pengalaman atau aktivitas tersebut.

3. Mengunduh Musik

Mengunduh adalah tindakan mengambil atau memperoleh suatu file atau data dari internet atau sumber lainnya ke perangkat komputer atau perangkat lainnya. Tindakan ini melibatkan proses transfer data dari sumbernya ke perangkat yang digunakan oleh pengguna. Biasanya, mengunduh dilakukan dengan menggunakan aplikasi atau perangkat lunak khusus yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan file atau data di perangkat mereka untuk digunakan atau diakses di kemudian hari tanpa ketergantungan pada sumber aslinya. Mengunduh musik adalah tindakan mengambil atau mengunduh file musik dari sumber online ke perangkat yang dimiliki pengguna, seperti komputer, ponsel, atau tablet. Proses ini memungkinkan pengguna untuk memiliki salinan pribadi dari musik yang mereka sukai dan memungkinkan mereka untuk memutar dan mendengarkan musik tersebut tanpa ketergantungan pada koneksi internet.

Ada beberapa cara untuk mengunduh musik secara legal. Pengguna dapat menggunakan platform musik online yang menyediakan layanan unduhan resmi, seperti aplikasi streaming musik yang memungkinkan pengguna untuk mengunduh lagu untuk didengarkan secara offline. Selain itu, toko digital seperti *iTunes* atau *Google Play Music* juga menyediakan layanan unduhan musik yang sah. Dalam melakukan proses mengunduh musik, penting untuk mematuhi hak cipta dan mengikuti peraturan dan kebijakan yang berlaku. Pengguna harus memastikan bahwa mereka hanya mengunduh musik dari sumber yang legal dan menghormati hak-hak pemilik musik. Ini berarti menghindari mengunduh atau berbagi musik secara ilegal melalui situs web atau jaringan file sharing yang melanggar hak cipta.

Setelah musik diunduh, pengguna dapat memutar dan mendengarkannya kapan saja, bahkan tanpa koneksi internet. Mereka juga dapat menyimpan musik di perangkat mereka atau mentransfernya ke perangkat lain untuk dinikmati di mana saja dan kapan saja. Meskipun pengguna memiliki salinan pribadi dari musik yang mereka unduh, penting untuk mematuhi batasan penggunaan yang ditetapkan oleh hak cipta dan peraturan yang berlaku. Hal ini berarti bahwa pengguna tidak diperbolehkan untuk menyalin, mendistribusikan, atau menggunakan musik yang diunduh secara ilegal atau untuk tujuan komersial tanpa izin yang sesuai.

Hak cipta melindungi karya-karya musik dari penggunaan yang tidak sah dan melindungi kepentingan pencipta musik dan pemegang hak lainnya. Oleh karena itu, pengguna yang mengunduh musik harus memastikan bahwa mereka hanya menggunakan musik tersebut untuk penggunaan pribadi atau sesuai dengan lisensi yang mereka peroleh. Mereka tidak diperbolehkan untuk menyebarkan musik secara ilegal atau menggunakan musik tersebut dalam konteks yang melanggar hak cipta, seperti di acara publik tanpa izin.

Selain itu, pengguna juga harus memperhatikan peraturan yang berlaku di negara mereka terkait pengunduhan musik. Beberapa negara memiliki undang-undang yang mengatur penggunaan dan penyebaran konten digital, termasuk musik. Pelanggaran terhadap peraturan ini dapat mengakibatkan konsekuensi hukum. Jadi, penting bagi pengguna untuk tetap mematuhi batasan penggunaan yang ditetapkan oleh hak cipta dan peraturan yang berlaku saat mengunduh musik, sehingga mereka dapat menikmati musik dengan cara yang sah dan mendukung para pencipta dan pemegang hak musik.

B. Teori Uses and Gratification

Teori Uses and Gratifications adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam studi komunikasi untuk memahami mengapa individu memilih dan

menggunakan media komunikasi tertentu serta bagaimana media tersebut memenuhi kebutuhan dan tujuan individu. Teori ini menekankan bahwa individu memiliki peran aktif dalam memilih media yang mereka konsumsi, dan mereka memiliki motivasi serta tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui penggunaan media tersebut¹⁰.

Menurut teori *Uses and Gratifications*, individu menggunakan media untuk memenuhi berbagai kebutuhan psikologis, sosial, dan emosional. Terdapat beberapa kategori kebutuhan yang diidentifikasi dalam teori ini, yaitu:

1. Kebutuhan informasi, individu menggunakan media sebagai sumber informasi yang dibutuhkan, seperti berita, pengetahuan, atau panduan.
2. Kebutuhan identitas, media digunakan untuk memperkuat atau membentuk identitas individu, baik secara pribadi maupun dalam konteks sosial. Individu mencari model peran, nilai-nilai, dan norma-norma dalam media untuk membentuk citra diri mereka.
3. Kebutuhan interaksi sosial, media digunakan sebagai sarana dalam menghadapi situasi sosial yang melibatkan interaksi dengan orang lain, baik secara langsung maupun melalui platform media sosial. Individu

¹⁰ Humaizi, M. *Uses and Gratifications Theory*. Medan: Art Design, Publishing, 2018, 12

mencari hubungan sosial, dukungan, dan koneksi emosional melalui media.

4. Kebutuhan hiburan, media digunakan untuk mengisi waktu luang dan memberikan hiburan. Individu mencari kesenangan, kegembiraan, dan ketertarikan melalui media seperti film, musik, atau permainan.

Teori *Uses and Gratifications* menekankan peran aktif individu dalam memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam kerangka ini, media dianggap sebagai alat yang memberikan pemenuhan dan kepuasan terhadap kebutuhan individu. Pendekatan ini membantu memahami bagaimana individu mendapatkan manfaat dan kepuasan dari penggunaan media yang mereka pilih.

Terdapat lima model teori *Uses and Gratifications* yang akan menjelaskan bagaimana individu menggunakan dan mengonsumsi media serta efek yang timbul dari penggunaannya. Kelima model tersebut meliputi:

1. Model *Uses and Gratifications* menurut Katz et al., model ini fokus pada kondisi sosial dan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi munculnya kebutuhan yang menghasilkan harapan-harapan terhadap media massa atau sumber-sumber lain. Hal ini berdampak pada perbedaan pola penggunaan media atau keterlibatan dalam aktivitas lain yang pada akhirnya memenuhi

- kebutuhan individu. Proses ini juga dapat memiliki konsekuensi lain, termasuk beberapa yang tidak diharapkan sebelumnya.
2. Model transaksional (McLeod dan Becker), model ini menekankan interaksi dinamis antara individu dan media. Individu aktif dalam memilih, menggunakan, dan memberikan makna pada media berdasarkan konteks dan tujuan mereka.
 3. Model pencarian kepuasan dan aktivitas audiens (A. Rubin dan Perse), model ini menyoroti bahwa individu mencari dan memilih media yang memberikan kepuasan dan sesuai dengan aktivitas yang mereka lakukan. Faktor-faktor seperti kebutuhan, preferensi, dan tujuan individu mempengaruhi pemilihan media.
 4. Model nilai harapan (Palmgreen dan Rayburn), model ini mengemukakan bahwa individu menggunakan media berdasarkan harapan mereka terhadap nilai-nilai dan manfaat yang akan diperoleh. Individu memilih media yang dianggap relevan dengan nilai-nilai dan kebutuhan mereka.
 5. Model penggunaan dan ketergantungan (Rokeach dan DeFleur), model ini menggambarkan hubungan antara penggunaan media dan tingkat ketergantungan individu terhadap media tersebut. Individu dapat mengalami

ketergantungan terhadap media sebagai akibat dari kepuasan yang diperoleh¹¹.

Kelima model tersebut memberikan pemahaman yang berbeda mengenai bagaimana individu menggunakan dan mendapatkan kepuasan dari media yang mereka konsumsi. Setiap model memiliki pendekatan dan fokus yang unik dalam menjelaskan hubungan antara individu dan media.

Dalam penelitian ini, penulis akan lebih fokus pada model nilai harapan yang diajukan oleh Palmgreen dan Rayburn dalam teori *uses and gratifications*. Model nilai harapan ini menekankan bahwa audiens memiliki harapan tertentu terhadap media yang mereka konsumsi. Harapan-harapan ini melibatkan aspek-aspek seperti informasi yang relevan, hiburan yang menarik, dan kualitas konten yang memenuhi kebutuhan mereka. Penelitian akan mempelajari bagaimana nilai-nilai harapan ini memengaruhi pemilihan dan penggunaan media oleh audiens, serta bagaimana pengalaman media mereka memenuhi atau tidak memenuhi harapan tersebut.

Tingkah laku manusia memiliki motif yang mempengaruhi tindakan mereka. Motif ini mencakup penggerak, alasan, dan dorongan dalam diri manusia yang mendorong mereka untuk bertindak¹². Dalam teori *uses and gratifications*, audiens terlibat secara

¹¹ Humaizi, M. *Uses and Gratifications Theory*. Medan: Art Design, Publishing, 2018, 25

¹² Humaizi, M. *Uses and Gratifications Theory*. Medan: Art Design, Publishing, 2018, 29.

aktif dalam memilih media yang mereka pilih untuk memenuhi kebutuhan dan motif-motif kepuasan tertentu, seperti mendapatkan informasi, pendidikan, dan hiburan.

Pada dasarnya, model teori ini menjelaskan bahwa kepuasan seseorang terhadap suatu media dipengaruhi oleh sikap dan kebutuhan individu tersebut. Jika suatu media mampu memenuhi kebutuhan individu, maka mereka akan merasa puas setelah menggunakan media tersebut. Secara prinsip, sikap individu terdiri dari kepercayaan dan evaluasi. Contohnya, sikap pengguna terhadap aplikasi pemutar musik secara online ditentukan oleh kepercayaan mereka terhadap fitur-fitur yang ada dalam aplikasi tersebut dan evaluasi yang diberikan terhadap fitur yang tersedia. Jika pengguna itu telah menaruh kepercayaannya dengan suatu aplikasi pemutar musik tersebut ia akan enggan untuk beralih pada pemutar musik yang lain.

Kepuasan memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan individu dalam memilih konten media. Ketika seseorang merasa puas dengan pengalaman yang diperoleh dari media tertentu, mereka cenderung mengembangkan kebiasaan untuk memilih konten serupa di masa mendatang. Hal ini terjadi karena kepuasan memberikan dorongan positif dan memperkuat preferensi individu terhadap jenis konten tersebut.

Selain itu, kepuasan juga dapat mempengaruhi motivasi individu untuk terus mengonsumsi media

yang memberikan kepuasan tersebut. Ketika seseorang merasa puas dengan media tertentu, mereka mungkin merasa terdorong untuk terus menggunakan atau mengikuti media tersebut untuk mempertahankan tingkat kepuasan yang sama atau bahkan lebih tinggi. Selanjutnya, kepuasan juga dapat meningkatkan perhatian individu terhadap media massa yang dianggap memuaskan, sehingga mereka cenderung memberikan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mengonsumsi konten media yang sesuai dengan preferensi mereka.

Dengan demikian, kepuasan memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan, mempengaruhi motivasi, dan meningkatkan perhatian individu terhadap media massa.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan untuk memberikan referensi atau acuan yang dapat menghindari duplikasi penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian skripsi ini, peneliti akan mencantumkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu sebagai berikut:

Jurnal karya Habibi, Cahya Berto, dan Irwansyah berjudul “Konsumsi dan Produksi Musik Digital Pada Era Industri Kreatif” tahun 2020, menggunakan metode *desk review* sebagai pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat penelitian sekunder. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi apakah adanya pengaruh dari digitalisasi terhadap konsumsi musik, serta menganalisis keuntungan yang dimiliki

oleh para produsen musik terkait dengan hak cipta dari musik yang mereka hasilkan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam era digital, terjadi perubahan dalam pola dan gaya menikmati musik sehari-hari oleh individu. Digitalisasi telah memberikan dampak signifikan dalam cara orang mengakses, mendengarkan, dan berbagi musik. Selain itu, digitalisasi juga membawa peluang yang luas bagi para produsen musik untuk memperluas pasar dan meningkatkan keuntungan. Dengan kemajuan teknologi dan platform digital, produsen musik dapat dengan mudah mengunggah, mendistribusikan, dan memonetisasi karya musik mereka dengan lebih efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan pada objek penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda¹³.

Jurnal komunikasi karya Dharmawan, Awang berjudul “Menyingkap *Social Nature* Industri Musik Digital dalam Negeri” tahun 2012. Pada penelitian ini membahas tentang banyaknya pengunduhan musik digital di dalam negeri kemudian tentang bagaimana hak cipta berlaku dalam industri kreatif musik dan edukasi atau literasi untuk penikmat musik yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis bagaimana evolusi musik digital di Indonesia dan dengan mengumpulkan data sekunder

¹³ Habibi, Cahya Berto, dan Irwansyah. *Konsumsi Dan Produksi Musik Digital Pada Era Industri Kreatif*. *Metacommunication; Journal of Communication Studies* 5.1, 2020, diakses pada 18 Juni 2023.

melalui internet. Simpulan penelitian ini adalah bahwa pentingnya dukungan hak cipta terhadap musik digital tidak hanya sebatas pengaturan dalam undang-undang, tetapi juga melibatkan efektivitas sosialisasi undang-undang tersebut kepada penggemar musik di Indonesia¹⁴.

Jurnal komunikasi karya Anshari, Irham Nur yang berjudul “Sirkulasi Film dan Program Televisi Di Era Digital Studi Kasus Praktik *Download* dan *Streaming* Melalui Situs Bajakan” tahun 2019. Tujuan penelitian ini ialah untuk membedah dan mengetahui secara lanjut tentang bagaimana sirkulasi media, terlebih di fokuskan pada film dan program televisi. Jurnal ini mengadopsi metode penelitian paradigma konstruktivis atau interpretatif dengan pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik pengunduhan dan streaming dapat dianggap sebagai manifestasi kompleksitas baru dalam penyalinan media digital. Namun, adanya platform online ilegal sebagai konsekuensi dari sirkulasi online juga tidak dapat diabaikan. Kemunculan situs-situs bajakan ini juga terkait dengan sistem ekonomi yang dibangun oleh para produsen platform, terutama dalam hal pengiklanan yang ada di dalam situs-situs tersebut. Persamaan

¹⁴ Dharmawan, Awang. Menyingkap Social Nature Industri Musik Digital dalam Negeri, Komunikator 4.01 2012, diakses pada 17 Juni 2023

pada penelitian ini ialah pembahasan tentang pengunduhan secara ilegal¹⁵.

Jurnal komunikasi karya Dewatara, Gerry Wahyu, dan Sari Monik Agustin berjudul “Pemasaran Musik Pada Era Digital Digitalisasi Industri Musik dalam Industri 4.0 di Indonesia” tahun 2019. Membahas dampak digitalisasi dalam industri musik terhadap pemasaran musik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa digitalisasi memiliki dampak signifikan bagi pelaku industri musik dan konsumen dalam hal pemasaran dan pengalaman mendengarkan musik. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan subjek penelitian berfokus pada masyarakat penggemar musik dan musisi yang berbasis di Jakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik pembajakan musik akan terus berkembang, terutama dalam era digitalisasi yang semakin merajalela. Peneliti juga memberikan rekomendasi agar pelaku industri musik pada era digital ini dapat memanfaatkan media baru untuk menyampaikan karya mereka kepada audiens target. Perbedaan dalam penelitian ini ialah membahas tentang rekomendasi agar tidak mengunduh musik secara ilegal¹⁶.

¹⁵ Anshari, Irham Nur. *Sirkulasi Film dan Program Televisi di Era Digital: Studi Kasus Praktik Download dan Streaming melalui Situs Bajakan*, Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi 10.2, 2019, 88-102.

¹⁶ Dewatara, Gerry Wahyu, dan Sari Monik Agustin. *Pemasaran musik pada era digital digitalisasi industri musik dalam industri 4.0*

Jurnal skripsi karya Kaunang, Valentine Felisyia berjudul “Pengunduhan Ilegal Musik Digital (Mp3) Melalui Jasa Layanan Internet Sebagai Dari Hak Cipta” tahun 2013. Pada penelitian ini, peneliti ingin membahas penyebab dari terjadinya tindak pidana dari pengunduhan musik digital secara ilegal dan bagaimana upaya hukum dilakukan terhadap tindak pidana pelanggaran hak cipta dalam konteks pengunduhan ilegal menurut UU No. 19 Tahun 2002.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder, seperti bahan hukum primer yang memiliki kekuatan hukum dan berlaku, seperti peraturan perundang-undangan, buku ilmiah, majalah, dan referensi kepustakaan terkait dengan materi penelitian ini. Penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak pidana dalam pengunduhan ilegal serta upaya hukum yang dilakukan terhadap pelanggaran hak cipta dalam praktek pengunduhan ilegal musik digital (MP3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat rendahnya kesadaran masyarakat terkait pengunduhan ilegal yang dilakukan secara ilegal. Perbedaan pada penelitian ini ialah membahas tentang hukum pengunduhan secara ilegal, namun memiliki kesamaan pada objek penelitian¹⁷.

di *Indonesia*. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 18.1, 2019, 1-10

¹⁷ Kaunang, Valentine Felisyia. *Pengunduhan Ilegal Musik Digital (Mp3) Melalui Jasa Layanan Internet Sebagai Dari Hak Cipta*. *Lex Privatum* 1.2, 2013. Diakses pada 20 Juni 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang meneliti, menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena dengan menggambarkan suatu variabel dengan menggunakan data (angka) tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu¹⁸. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan survei yang melibatkan penggunaan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data dari responden yang merupakan bagian dari sampel yang besar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman umum tentang realitas sosial dari perspektif para partisipan. Pemahaman ini tidak ditentukan sebelumnya, tetapi diperoleh melalui analisis kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Selama proses tersebut, kesimpulan diambil untuk membentuk pemahaman umum tentang realitas yang telah diselidiki. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil survey

¹⁸ Sulistyawati, W., Wahyudi, W. and Trinuryono, S. *Analisis Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif di SMAN 1 Babadan Ponorogo)*. KadikmA, 13, 1, 2022, 68-73.

pengelompokan data dari penyebaran angket lalu kemudian akan didukung dengan hasil dari wawancara serta ditambahkan dengan beberapa data sekunder lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, survei digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data yang terjadi pada saat ini. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berharap dapat mengumpulkan data aktual dan representatif yang mencerminkan kondisi terkini dari populasi yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena penulis ingin mendeskripsikan data yang diperoleh dan juga untuk menjawab pertanyaan atau perumusan yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di ruang lingkup sekitar yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, program studi Ilmu Komunikasi. lokasi ini dipilih peneliti agar memudahkan peneliti untuk menghasilkan data karena peneliti juga termasuk mahasiswa di lokasi tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data inti dalam penelitian ini terdiri dari hasil suvey dan kata-kata yang berasal dari narasumber, serta untuk data tambahan meliputi dokumen dan sumber lainnya. Peneliti disini

akan memanfaatkan data primer karena mudah diperoleh dan memberikan informasi yang relevan terhadap fenomena yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari penyebaran angket dan di dukung dengan hasil wawancara yang berasal dari beberapa responden yang telah mengisi angket untuk dilakukan wawancara. Yang dimana narasumber ini merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui hasil survey melalui penyebaran angket dan hasil dari wawancara yang digunakan sebagai pendukung, yang dimana sumber data utama ini peneliti dapatkan dari mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b) Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data pendukung yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada data utama. Data sekunder ini diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan literatur lain yang relevan dengan penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran tentang persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Tahapan ini sangat penting karena dapat membuat penelitian menjadi lebih teratur dan sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Berikut tahapan-tahapan pada penelitian ini:

1. Mencari Fenomena Untuk Diteliti

Dalam pencarian ini peneliti melakukan pengamatan akan topik atau tema apa yang sekiranya menarik untuk diteliti secara mendalam, kemudian setelahnya peneliti mulai merumuskan masalah dan terakhir peneliti menentukan tujuan dari penelitian yang akan diangkat.

2. Pengumpulan Data

Setelah menentukan rumusan masalah, peneliti mulai mengumpulkan data-data untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder, yang dimana data primer ini sangat penting dalam suatu penelitian. Namun, data sekunder juga akan sangat membantu sebagai pendukung data primer yang didapatkan dari

buku, jurnal, penelitian terdahulu yang relevan.

3. Proses Analisis Data

Setelah data-data telah terkumpul analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori kemudian ditarik kesimpulan sehingga nantinya akan mempermudah untuk memahaminya.

4. Penyajian Data

Tahap terakhir penyajian data. Dalam penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, penyajian data dihasilkan melalui data survey serta narasi-narasi. Pada tahap ini, peneliti menyajikan temuan-temuan yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini sangat dibutuhkan data dari narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui penyebaran angket secara terbuka (kuesioner) yang akan di sebarakan ke seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah sebanyak 120 mahasiswa. Selain itu, data akan didukung oleh hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden yang telah mengisi angket kuesioner sebelumnya dengan pilihan jawaban motif mahasiswa yang berbeda. Wawancara akan dilakukan secara

terstruktur, peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan dan akan diajukan kepada subjek penelitian dengan pertanyaan yang berupa garis besar untuk menjadi pedoman.

Berikut data dari informan wawancara pada penelitian kali ini:

No	Nama	Kelas
1.	Rio Wardoyo	E1
2.	Mareta Dinda	E2
3.	Emilia Nur LA	E1
4.	Ahmad Ziauddin Sardar	E3
5.	Alfareza Zuha Pahlevi	E1
6.	Talitha Aristawati	E4
7.	Syarif Abu Bakar	E4
8.	Ivona Islamiyah	E1

Tabel 3.1 : Data Informan

F. Teknik Validitas Data

Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi strategi validitas data yang disarankan oleh Creswell, yaitu dengan melibatkan teman sendiri dalam proses tanya jawab. Dengan melakukan ini, peneliti sangat mengharapkan hasil penelitian yang akan lebih akurat.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, langkah awalnya adalah mengidentifikasi dan memilih elemen-elemen inti dari data yang diperoleh. Kemudian,

dilakukan rangkuman dan penekanan pada hal-hal yang penting. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap dan intensif. Setelah direduksi, data yang relevan dengan tujuan penelitian dijelaskan dalam bentuk kalimat agar dapat memberikan gambaran lengkap tentang masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah peneliti menyusun ulang data berdasarkan klasifikasi dan topik masing-masing. Data tersebut dipisahkan dan disusun dalam proses penyajian data. Tujuan dari penyusunan data ini adalah untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dan berkontribusi pada kesimpulan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan adalah hasil dari proses reduksi data dan penyajian data. Namun, kesimpulan tidak terbentuk dalam satu percobaan atau sekali jadi. Kesimpulan membutuhkan verifikasi dari ahli di bidang yang diteliti, atau dapat dicocokkan dengan data lain untuk memastikannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi. Pada laman *website* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pun tertulis harapan dari capaian pembelajaran program studi Ilmu Komunikasi memiliki kemampuan dalam merumuskan serta menerapkan pengetahuan komunikasi dalam bidang-bidang seperti jurnalistik, fotografi, dan teknologi media. Kemudian, lulusan Ilmu Komunikasi dapat mengembangkan kewirausahaan secara independent di dalam ranah keilmuan komunikasi Mereka memiliki keterampilan kewirausahaan yang kuat dan dapat menerapkan pengetahuan komunikasi mereka untuk mengembangkan usaha atau proyek dengan mandiri¹⁹. Mereka dapat mengenali peluang bisnis di bidang komunikasi, mengelola sumber daya, dan merancang strategi pemasaran yang efektif. Dalam rangka mencapai capaian pembelajaran ini, Universitas Islam Negeri Sunan

¹⁹ *Online platform myuinsa profil Ilmu Komunikasi*, <https://uinsa.ac.id/fdk/ilmu-komunikasi>. Diakses pada 22 Juni 2023, pukul 8.24

Ampel Surabaya menyusun kurikulum yang mencakup mata kuliah yang relevan dan praktikum yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Selain itu, universitas juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, seminar, workshop, atau program pengalaman lapangan yang mendukung mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kewirausahaan mereka.

Tujuan program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut²⁰:

- a. Menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik yang memenuhi standar di bidang Ilmu Komunikasi dan memiliki kontribusi yang berarti.
- b. Menghasilkan penelitian dasar, terapan, dan pengembangan di bidang Ilmu Komunikasi.
- c. Menghasilkan pola pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dengan keahlian dalam Ilmu Komunikasi.

Dengan demikian, program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bertujuan untuk mencetak

²⁰ *Online platform myuinsa profil Ilmu Komunikasi*, <https://uinsa.ac.id/fdk/ilmu-komunikasi>. Diakses pada 22 Juni 2023

lulusan yang memiliki kompetensi yang baik dalam bidang Ilmu Komunikasi, menghasilkan riset yang berkontribusi dalam pengembangan disiplin tersebut, serta mampu memberikan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dengan memanfaatkan keahlian dalam Ilmu Komunikasi. Dan berikut merupakan visi misi dari jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya:

- a. Visi: Menjadi pusat pengembangan ilmu komunikasi yang unggul, bertaraf internasional berbasis riset, teknologi informasi dan nilai-nilai keislaman.
- b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Komunikasi yang responsif dan kreatif berbasis nilai islam.
 - 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan riset Ilmu Komunikasi dalam dinamika sosial.
 - 3) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat di wilayah urban, sub urban dan rural dengan pendekatan Ilmu Komunikasi²¹.

²¹ *Online platform myuinsa profil Ilmu Komunikasi*, <https://uinsa.ac.id/fdk/ilmu-komunikasi>. Diakses pada 22 Juni 2023, pukul 8.58

Mahasiswa Ilmu Komunikasi dilengkapi dengan pengetahuan tentang teknologi media, yang merupakan bagian dari kemajuan teknologi informasi. Hal ini membuat mereka memiliki keterkaitan yang erat dengan dunia internet dan kemajuan teknologi media. Sebagai hasilnya, setiap mahasiswa menjadi individu yang selalu terkini dalam hal informasi dan perkembangan teknologi media. Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) dapat dikatakan sebagai wadah mahasiswa dalam belajar mengaplikasi apa yang dipelajari selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi. Pada Himpunan Mahasiswa Prodi sendiri terdapat beberapa *department* yang dapat mahasiswa ilmu komunikasi ikuti sesuai minat dan bakat yang dimiliki, terdapat lima department yang terdapat dalam HMP diantaranya: Departemen *Public Relation* (PR), Departemen Komunikasi dan Informasi (KOMINFO), Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM), Departemen Kewirausahaan (KWU), dan Departemen Minat dan Bakat (MINBA).

a. *Public Relation*

Merupakan departemen yang bertugas untuk mempertahankan, menjalin dan menguatkan relasi dalam pihak internal maupun eksternal program studi Ilmu Komunikasi, dalam *public relation* sendiri

mahasiswa dapat belajar untuk menjadi lebih komunikatif, responsive, dan inovatif. Terdapat tujuh program kerja pada departemen ini, diantaranya:

Meet up Commers yang bertujuan untuk mengenalkan HMP ILKOM UINSA kepada mahasiswa baru, Buka Bersama Commers (BBC) merupakan kegiatan silaturahmi antar generasi mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan tujuan untuk meningkatkan rasa persahabatan dan kekeluargaan yang ada melalui buka puasa bersama dan *games*, *Dies Natalis Communication Festival* (DENCOFE) merupakan kegiatan perayaan hari jadi Ilmu Komunikasi yang dilaksanakan tiap tahun, *Commers Caring* (COMMERING) merupakan kegiatan sosial menyalurkan bantuan ke yang lebih membutuhkan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap sesama, *Curhat Bareng Public Relation* (CBPR) merupakan agenda *live streaming* yang dilakukan pada *platform* instagram HMP yang bertujuan untuk membagikan cerita inspiratif dan juga membedah suatu topik yang bermanfaat bagi penonton *live*, *Visit Commers* (*VISITCOM*) merupakan agenda

kunjungan HMP dengan HIMA/HMP kampus lain yang bertujuan untuk menjalin relasi dan sharing program kerja agar dapat berkembang dan maju bersama menjadi organisasi yang lebih baik, TikTok Commers (TICOMMERS) merupakan sarana informasi kegiatan HMP yang dibuat dengan konten unik dan menarik di *platform* TikTok.

b. Komunikasi dan Informasi (KOMINFO)

Departemen yang berfokus dan bertanggung jawab dalam mengelola informasi pada sosial media HMP Ilmu Komunikasi. Selain itu pada departemen KOMINFO mahasiswa dapat belajar untuk berfikir kreatif dan belajar pengembangan *skill editing* yang nantinya akan diunggah pada akun sosial media. Adapun program kerja dari departemen KOMINFO diantaranya:

Commers Menfess (COMMFESS) merupakan pesan-pesan atau curhatan mahasiswa yang diunggah pada instagram *story* HMP yang dilakukan secara *anonim* atau tidak diketahui siapa pengirimnya, Commers *Day* (C-Day) merupakan ucapan hari lahir untuk mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi, Hari ucapan

merupakan konten ucapan hari besar nasional lalu ucapan untuk mahasiswa berprestasi yang di unggah pada Instagram HMP, Commers Info (COMMUNIFO) merupakan unggahan pada instagram HMP yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai seputar Ilmu Komunikasi, Media sosial bertujuan untuk mengelola dan bertanggung jawab atas konten dalam akun yang dimiliki oleh HMP, Commers *Podcast* (C-Pods) merupakan konten pada instagram *reels* HMP berisi seputar Ilmu Komunikasi yang dikemas dalam bentuk *podcast*.

c. Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM)

Merupakan departemen yang bertugas dalam peningkatan kualitas dan pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi serta bertanggung jawab dalam kaderisasi baik secara formal dan informal. Terdapat empat program kerja departemen PSDM ini, diantaranya:

Communication Career Talk merupakan seminar yang membahas tentang karier kerja yang berhubungan

dengan keilmuan yang ada di prodi Ilmu Komunikasi, Hari Keakraban Komunikasi (HKK) merupakan orientasi prodi Ilmu Komunikasi kepada mahasiswa baru (baik keilmuan maupun budaya) serta menjadi kaderisasi dasar yang bertujuan untuk membentuk karakter melalui serangkaian acara, Kunjungan Commers merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai kegiatan yang nyata terkait keilmuan yang ada di program studi Ilmu Komunikasi, Commers *Critical* merupakan kajian forum diskusi yang melakukan bedah isu terhadap berita yang sedang viral pada kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap kritik (berfikir logis) Commers terhadap peristiwa yang terjadi.

d. Kewirausahaan (KWU)

Merupakan salah satu departemen di HMP Ilmu Komunikasi yang bergerak di bidang kewirausahaan di lingkup program studi Ilmu Komunikasi. Selain itu, departemen ini menjadi salah satu sumber pendanaan di HMP Ilmu Komunikasi dengan program kerja sebagai berikut:

Commpromi merupakan salah satu media promosi bagi warga Ilmu

Komunikasi khususnya departemen KWU di bawah naungan HMP Ilmu Komunikasi. Sebagai media promosi, commpromi menyediakan fasilitas titip jual atau kolaborasi atau iklan bagi seluruh warga Ilmu Komunikasi, Commarket merupakan tempat jualan dari departemen KWU yang dilakukan secara *offline* dengan transaksi secara langsung maupun dengan sistem PO (*pre-order*).

e. Minat dan Bakat (MINBA)

Merupakan departemen yang berfokus pada optimalisasi potensi yang dimiliki mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang seni dan olahraga. Pada departemen minat dan bakat ini juga menjadi wadah atau tempat untuk berkreasi terhadap pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki mahasiswa. Program kerja departemen MINBA diantaranya:

Dalam bidang olahraga, terdapat pengadaan agenda rutin olahraga untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi yang dilaksanakan dua minggu sekali, FDK CUP merupakan kompetisi olahraga yang dilakukan tingkat fakultas, ILKOM CUP merupakan kompetisi olahraga yang

dilakukan pada tingkat jurusan Ilmu Komunikasi. Dalam bidang seni diadakannya pameran komunitas yang terdapat pada program studi Ilmu Komunikasi dan Pameran Road to DENCOFE merupakan pameran yang diadakan dengan karya yang berasal dari komunitas atau non komunitas Ilmu Komunikasi.

Mahasiswa yang mengikuti program studi Ilmu Komunikasi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat serta minat mereka dengan bergabung dalam berbagai komunitas, komunitas yang ada dalam program studi Ilmu Komunikasi ini dinaungi oleh HMP Ilmu Komunikasi pada departemen Minat dan Bakat, di antaranya:

a. I-Radio

Merupakan komunitas yang ditujukan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang memiliki minat dan antusiasmenya dalam bidang penyiaran (radio).

b. Tv-Coms

Merupakan komunitas yang berfokus pada bidang penyiaran khususnya televisi dengan memanfaatkan media audio visual sebagai sarana penunjang kreativitas

sehingga menghasilkan program yang bervariasi dan kreatif.

c. Viscom

Merupakan komunitas yang bertujuan dalam mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan fotografi. Komunitas ini juga sebagai media pembelajaran kegiatan fotografi yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kampus.

d. Aspirazi

Aspirazi merupakan komunitas jurnalistik yang dibentuk dengan tujuan mengembangkan kemampuan dalam menyuarakan aspirasi melalui tulisan serta meningkatkan kepekaan terhadap berita-berita yang ada pada lingkungan sekitar.

e. Invienity

Merupakan komunitas yang berfokus pada bidang Sinematografi. Komunitas ini memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk nyalurkan ide-ide mereka, dengan tujuan meningkatkan kualitas diri mereka dalam dunia film.

Dari kelima komunitas telah disebutkan, dengan adanya komunitas tersebut memberikan

ruang dan wadah yang memungkinkan setiap individu untuk menyalurkan bakat dan minat mereka sesuai dengan ketertarikan masing-masing mahasiswa. Jika kita melihat setiap komunitas tersebut, erat kaitannya komunitas dengan media, terutama media massa. Hal ini mengakibatkan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi secara tidak langsung menjadi individu yang selalu mengikuti perkembangan terkini, karena keterkaitannya yang erat dengan media.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian kali ini, musik jika dilihat dalam bidang Ilmu Komunikasi memiliki pengaruh dalam interaksi sosial, dari musik kita dapat menyampaikan pesan-pesan sosial, membangun ikatan antar individu atau kelompok dan sebagai penyalur emosi diri. Dari musik juga dapat memperkaya pemahaman individu tentang komunikasi manusia, budaya, dan interaksi sosial secara keseluruhan.

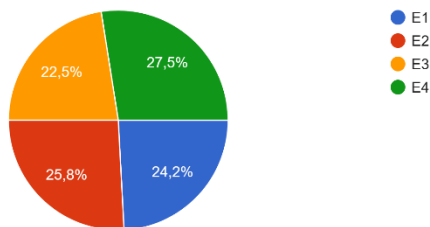
B. Penyajian Data

Pada sub-bab penyajian data ini sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada, berikut merupakan data hasil dari penyebaran angket terbuka yang telah disebar dan data hasil wawancara mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan

Ampel Surabaya angkatan 2019 dalam mengunduh musik secara ilegal.

Penyebaran angket terbuka telah dilakukan dan menerima sebanyak 120 responden, yang dimana itu merupakan jumlah mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tiap kelas.

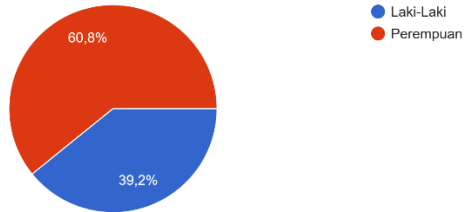
Kelas
120 jawaban



Gambar 4.1: Diagram Responden Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 UIN Sunan Ampel Surabaya Berdasarkan Kelas.

Berdasarkan hasil survey yang telah peneliti lakukan, jika di lihat dari gender nya terdapat hasil bahwa 60.8% mahasiswa berjenis kelamin perempuan lah yang paling condong dalam penelitian kali ini, hal ini dibuktikan oleh diagram berikut:

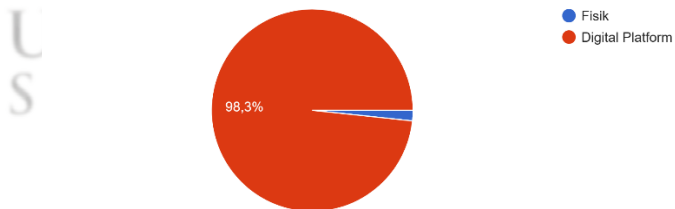
Jenis Kelamin
120 jawaban



Gambar 4.2: Diagram Jenis Kelamin Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 UIN Sunan Ampel Surabaya

Dari data yang ada dengan 120 responden mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mereka semua termasuk pendengar musik, dan hampir semuanya mendengarkan melalui *platform digital*.

Apakah anda penikmat musik dalam bentuk fisik/digital?
120 jawaban



Gambar 4.3: Diagram Pendengar Musik Melalui Media Fisik atau Digital.

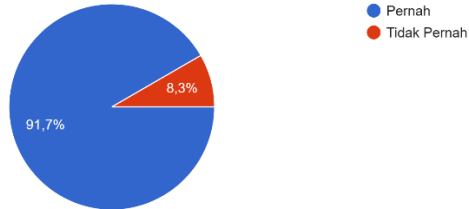
Penikmat musik secara digital kini sudah semakin diminati dan sebaliknya penikmat musik dalam bentuk fisik semakin lama semakin memudar. Hal ini diakibatkan oleh semakin berkembangnya teknologi dalam bidang musik digital. Pada data survey, banyak dari responden yang menggunakan aplikasi *streaming music* bernama *Spotify*, *Spotify* merupakan platform layanan musik digital, podcast, dan video yang memberikan akses kepada penggunanya untuk menikmati jutaan lagu dan konten lainnya yang dibuat oleh kreator dari seluruh dunia. Dengan kemudahan dan fitur-fitur yang telah disediakan *Spotify* ini yang menyebabkan aplikasi tersebut banyak digunakan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 daripada aplikasi pesaingnya.

Jika mengacu pada hasil data angket kuesioner, terhitung sebanyak 91.7% dari 120 responden mereka pernah melakukan pengunduhan musik yang dilakukan secara ilegal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Apakah anda pernah mengunduh musik secara ilegal?

120 jawaban



Gambar 4.4: Diagram Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 UIN Sunan Ampel Surabaya Mengunduh Musik Secara Ilegal.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam melakukan pengunduhan musik pasti akan didasari oleh motif-motif yang ada. Peneliti membagi menjadi empat motif yaitu:

Untuk Informasi	Untuk Kebutuhan Identitas diri	Untuk Integritas dan Interaksi Sosial	Untuk Hiburan
1. Imroatul Mufida	30. Alfareza Zuha	43. Lidya Rian	53. Nur Zaenal
2. Ahmad Ziauddin Sardar	31. Winaldha	44. Emilia Nur	54. Dicky Z
3. Mareta Dinda	32. Januar Dimas	45. Nur Aini	55. Ari Pujarama
4. Mochamad Abdulloh	33. Adam Yusuf	46. Muflih atin	56. Angga Julian
	34. Vinka Ivanda	46. Ferdia	57. Balinda Lukyta

5. Ajhar M.Sultonif	35. Dicky Satria	na Aisyah	58. Faizatul Mukarro mah
6. Rahmita Mawadda hni	36. Nataza	47. Faray ESE	59. Chlara Devita
7. Muhamma d Rahman	37. Talitha Aristawat i	48. Reza	60. Yunita Maulidina
8. Dita Nur Maulidya	38. Irsam Viar F	49. Septina Rohim a	61. Sekarayu
9. Imro'atu Sholichah	39. Jihan Amalia	50. Latria Alma	62. Jauharotun Nisa
10. Siska Mihatul Hasanah	40. Hafidzh	51. Thoriq Dwiki	63. Abdul Arham
11. Zanadine Aufa Widison	41. Meidina	52. Mia Dwi A.	64. Husein Al Fataah
12. Najma Hayatunnu fus	42. Klikanan da		65. Alfirany Choirun Nisa
13. Maharani			66. Aziz Kartiko
14. Lita			67. Balqies Hayyu
15. Gita Amalia			68. Orly Ortaqilla
16. Arya			69. Lista
17. Faissal			70. Inayatul Aulia
18. Rafli Ilham			71. Taufik Hidayat
19. Gilang Aista			72. Lufiah Lailatul
20. Wardatul Laili			73. Syarif Abu
21. Puspita Magda			74. Yenita Puspita
22. Widi Hasna			75. Syahansa h Adi
23. Akbar Ricksi			76. Sekar Pratiwi
24. Zico A			77. Arina Tri

25. Arthisa			Nur
26. Diah Ayu			78. Ivona
27. Fitri Ramadhan i			Islamiyah
28. Yupita			79. Rio
Yulia			Wardoyo
29. Citra			80. Adelia
Mutiara			81. Fadhilah
			Amir
			82. Radifa
			Husna
			83. Winda
			Alif
			84. Inggit
			Putri
			85. Virsa
			Ayuning
			86. Tiara
			Firdha
			87. Millah
			Chanifah
			88. Amila
			Zunita
			89. Dito
			Kusuma
			90. Nabiilah
			Fatmawat i
			91. Erin
			92. Abdul Malik
			93. Amabel
			Yuniar
			94. Arisky
			Wijaya
			95. Silvia
			Arma
			96. Melinda S
			97. Idha
			Mahee

			98. Nafa
			99. Bunga Rahmawati
			100. Nail Syarif
			101. Denito S.
			102. Daffa A. H
			103. Fauzan
			104. Gean A. S
			105. Zidan Hilal
			106. Bagas D. P
			107. Ana Nisaul
			108. Izzun N
			109. Itsnaini Jihan
			110. Tasya
			111. Ainin Amelia
			112. Ahada
			113. Fida
			114. Rizali A.
			115. Refina
			116. Nurul
			117. Danis Rizki
			118. Rafi Amrullah
			119. Ushma Gilang
			120. Iqbal Rihk T

Tabel 4.1: Pengelompokan Motif Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 19 dalam mengunduh musik

Data diatas merupakan pengelompokan nama mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam mengunduh musik yang telah di bedakan berdasarkan empat motif yang ada. Motif tertinggi ialah motif hiburan 56,7%, motif informasi sebanyak 24,2%, motif identitas diri sebanyak 10,8% dan motif terendah motif integritas dan interaksi sosial sebanyak 8,3%. Dengan bentuk diagram sebagai berikut:

Motif Kecenderungan Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019 UIN Sunan Ampel Surabaya Dalam Mengunduh Musik Secara Ilegal.

Mengunduh musik adalah tindakan mengambil atau mengunduh file musik dari sumber online ke perangkat yang dimiliki pengguna, seperti komputer, ponsel, atau tablet. Proses ini memungkinkan pengguna untuk memiliki salinan dari musik yang mereka sukai dan memungkinkan mereka untuk memutar dan mendengarkan musik tersebut tanpa ketergantungan pada koneksi internet.

Adapun cara dalam mengunduh musik secara ilegal ini, seperti yang telah dikatakan oleh informan ke-7 Syarif Abu Bakar ia mengatakan bahwa,

“Dulu paling aku inget ada web namanya stafaband sih aku pakai web itu karena itu termasuk

web *download* musik paling gampang untuk dipakai dan paling *update* musiknya²².”

Hal yang sama pun dikatakan pula dengan informan ke-3 Emilia Nur LA sebagai berikut,

“Saya *download* di google (gratisan) yang telah tersebar di berbagai web²³.”

Memang dengan segala kemudahan teknologi internet sekarang dengan mencari apa yang dibutuhkan cukup dengan mencarinya pada peramban *Google*. Mereka melakukan pengunduhan musik secara ilegal ini banyak dilakukan ketika masih menduduki jenjang SMP-SMA, hal tersebut terjadi karena ketika saat itu masih minimnya aplikasi-aplikasi *streaming* musik dan saat itu juga aplikasi *streaming* musik belum *booming* seperti sekarang. Hal ini berkaitan dengan jawaban dari informan ke-1 Rio Wardoyo mengatakan jika ia melakukan pengunduhan secara ilegal itu ketika masih menduduki bangku SMP.

“Pas waktu zaman-zaman SMP masih inget banget dulu sampai diajarin temenku gimana caranya *download* musik di *Google*²⁴.”

²² Wawancara dengan Syarif Abu Bakar, pada tanggal 24 Juni 2023

²³ Wawancara dengan Emilia Nur LA, pada tanggal 24 Juni 2023

²⁴ Wawancara dengan Rio Wardoyo, pada tanggal 24 Juni 2023

Jawaban yang sama diberikan oleh informan ke-2 Mareta Dinda melakukan pengunduhan musik secara ilegal terakhir ketika ia masih SMP,

“Seingetku sih terakhir *download* itu waktu SMP sih, soalnya *download* musik-musik seperti itu lagi maraknya di jaman SMP²⁵.”

Berbeda jawaban dengan informan ke-5 dan ke-6 mereka masih melakukan pengunduhan musik secara ilegal yang dilakukan melalui web sekitar sebulan yang lalu,

“Mungkin bulan lalu, *download* untuk kebutuhan edit video sekolah anak-anak (untuk sebagai *backsound*)²⁶.” “Kayaknya belum lama ini, bulan April lalu kalau nggak salah²⁷.”

Perbedaan ini bisa terjadi karena perbedaan motif dan kebutuhan tiap individu dalam melakukan pengunduhan musik secara ilegal. Segala sikap atau perilaku manusia pasti didorong dengan adanya motivasi untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam dirinya, dengan kebutuhan yang telah terpenuhi itu dalam suatu individu nantinya akan timbul kepuasan dalam dirinya. Begitu pula dalam mengunduh musik yang dilakukan secara ilegal, hal tersebut memiliki motif tersendiri bagi tiap pengguna seperti yang

²⁵ Wawancara dengan Mareta Dinda, pada tanggal 24 Juni 2023

²⁶ Wawancara dengan Alfareza Zuha Pahlevi, pada tanggal 24 Juni 2023

²⁷ Wawancara dengan Talitha Aristawati, pada tanggal 24 Juni 2023

dikatakan oleh informan ke-3 Emilia Nur LA, ia mengatakan bahwa alasannya ia mengunduh musik secara ilegal saat itu ialah,

“Karena adanya keinginan untuk mendengarkan lagu yang terbilang baru (lagu rilisan terbaru), dan terkadang juga lagu pernah dibicarakan teman yang membuat aku penasaran ingin mendengarkan lagu tersebut²⁸.”

Adapun jawaban dari informan ke-2 Mareta Dinda ia memberi alasan bahwa,

“Atas dasar keinginan untuk mendengarkan musik yang hemat jadi satu-satunya ya dengan cara *download* biar bisa mendengarkan musik dan bisa diputar berkali kali tanpa menggunakan internet atau kuota²⁹.”

Hal yang hampir serupa pun diutarakan oleh informan ke-4 Ahmad Ziauddin Sardar alasannya dalam mengunduh musik yang dilakukan secara ilegal yaitu agar bisa di dengarkan berkali-kali dan dengan keadaan offline sekalipun (tidak terhubung ke internet) seperti yang dikatakan ketika wawancara,

“Aku kalau dengerin musik sih mau nya yang gratis tapi bisa didengerin kapan aja kalo lagi butuh.

²⁸ Wawancara dengan Emilia Nur LA, pada tanggal 24 Juni 2023

²⁹ Wawancara dengan Mareta Dinda, pada tanggal 24 Juni 2023

Dan juga simple jadi bikin ga ribet karena juga aku dengerin musik nya di waktu tertentu aja³⁰.”

Sedikit berbeda dengan jawaban sebelumnya, informan ke-6 Talitha Aristawati, mengutarakan alasannya dalam mengunduh musik secara ilegal dikarenakan sebagai berikut,

“Aku *download* musik untuk kebutuhan *backsound* suatu video, jadi emang kebutuhan buat bahan *editing* video gitu untuk mempermudah pekerjaan yang mengharuskan menggunakan musik gitu bukan untuk aku dengarkan sehari-hari³¹.”

Selain itu ada beberapa motif lain dalam pengunduhan musik secara ilegal yang dibedakan dengan motif dalam penggunaan media, diantaranya:

1. Motif Informasi

Motif informasi yang dimaksud pada penelitian ini ialah bagaimana individu melakukan pengunduhan secara ilegal agar mencapai kebutuhannya akan update musik terbaru, ia akan mencari informasi tentang musik rilisan terbaru dan informasi tentang musik yang sedang hits lalu kemudian mengunduhnya untuk didengarkan sewaktu-waktu secara *offline* dan gratis tidak perlu

³⁰ Wawancara dengan Ahmad Ziauddin Sardar, pada tanggal 24 Juni 2023

³¹ Wawancara dengan Talitha Aristawati, pada tanggal 24 Juni 2023

berbayar hal tersebut akan memuaskan rasa ingin tahu dari tiap individu itu sendiri. Menurut hasil survey angket sebanyak 24,2% mahasiswa yang mengunduh dengan motif ini.

Hal ini di setuju juga oleh informan ke-2 Mareta Dinda, pada hasil wawancara ia menyebutkan bahwa keinginannya akan mendengarkan musik yang terbaru dan hits ia pernah mengunduhnya secara ilegal.

“Atas dasar keinginan untuk mendengarkan musik terbaru yang hits jadi cara satu-satunya ya *mendownload* secara ilegal biar bisa mendengarkan musik dan bisa diputar berkali kali tanpa kuota³².”

Menurut peneliti hal ini juga didasari karena faktor belum adanya lagu terbaru itu dalam aplikasi streaming musik dan berujung mengunduh secara ilegal.

“Soalnya kadang tau dari streaming terus penasaran nyari-nyari gaada akhirnya *download* ilegal deh” Imbuhnya dari Mareta.

Hal serupa disampaikan pula dengan informan ke-7 Syarif Abu Bakar mengatakan bahwa,

³² Wawancara dengan Mareta Dinda, pada tanggal 24 Juni 2023

“Aku dengerin musik ini juga berdasarkan dari lagu apa yang aku suka dan apa yang mau aku dengerin, dan lagu ini seringnya merupakan lagu yang ngetren pada saat itu dan saat itu karena aku belum mengetahui juga, jadi aku ngerasa kalau download melalui web itu legal aja tapi ternyata ilegal³³.”

2. Motif Identitas Pribadi

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada pemahaman tentang kebutuhan individu yang berhubungan dengan identitas mereka dan bagaimana mereka mencari dan memenuhi kebutuhan tersebut. Dapat kita ambil contoh identitas individu yang bekerja dalam bidang media. Menurut hasil survey angket sebanyak 10,8% mahasiswa yang mengunduh dengan motif ini.

Seperti jawaban dari informan ke-6 Talitha Aristawati ia melakukan pengunduhan musik secara ilegal digunakan untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan pekerjaannya yang membutuhkan musik untuk hasil yang akan di publikasikan misalnya seperti musik dalam video *instastory*.

³³ Wawancara dengan Syarif Abu Bakar, pada tanggal 24 Juni 2023

“Karena butuh *backsound* musik buat video, terus nggak mau ribet akhirnya cari di google *download* lagu gratis gitu. Jadi emang kebutuhan buat bahan *editing* video gitu untuk mempermudah pekerjaan yang mengharuskan penggunaan musik³⁴.”

Hampir sama dengan jawaban Talitha, informan ke-5 Alfareza Zuha Pahlevi memberi jawaban sebagai berikut,

“Bukan untuk kebutuhan mendengarkan music, mendengarkan musik tetap di aplikasi streaming musik, tapi biasanya *download* secara ilegal itu saat butuh musik secara offline (untuk *backsound* edit video). *Backsound* musik ini biasa aku gunakan untuk keperluan tugas kuliah atau tugas pekerjaan saat mengajar anak-anak sekolah³⁵.”

3. Motif Integritas dan Interaksi Sosial

Pada motif integritas dan interaksi sosial di penelitian ini membahas bagaimana individu menjadikan pengunduhan musik secara ilegal ini untuk menjalankan peran sosial suatu individu dan juga membantu dalam menemukan bahan percakapan dan

³⁴ Wawancara dengan Talitha Aristawati, pada tanggal 24 Juni 2023

³⁵ Wawancara dengan Alfareza Zuha Pahlevi, pada tanggal 24 Juni 2023

adanya interaksi sosial antar sesama individu dengan hal ini juga memungkinkan untuk suatu individu mendapatkan teman.

Menurut hasil survey angket sebanyak 8,3% mahasiswa yang mengunduh dengan motif ini. Seperti motif nya informan ke-3 Emilia Nur LA ia melakukan pengunduhan musik secara ilegal setelah ia berinteraksi dengan temannya mengenai pengunduhan musik secara ilegal.

“Terkadang saya mendengarkan lagu itu yang pernah dibicarakan teman-teman. Setelah adanya interaksi dengan teman-teman akhirnya aku ikut *mendownload* musik itu juga³⁶.”

Hal ini juga didorong karena beberapa faktor lain yaitu lingkungan,

“Jika kita berada dilingkungan yang aktif pasti kita juga sedikit demi sedikit dituntut untuk aktif begitu juga sebaliknya. Tidaklah bisa dipungkiri pasti kita juga meniru akan hal yang ada dilingkungan kita” Imbuhnya Emilia Nur LA.

4. Motif Hiburan

³⁶ Wawancara dengan Emilia Nur LA, pada tanggal 24 Juni 2023

Motif hiburan ini dapat dikatakan yang paling sering individu gunakan sebagai alasan dalam pengunduhan musik secara ilegal, motif hiburan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengunduhan musik secara ilegal dilakukan ketika saat individu sedang bersantai dan ingin mengisi waktu luangnya, sehingga musik yang telah diunduh akan didengar untuk memperoleh kenikmatan atau bisa juga untuk melepaskan diri dan terpisah dari suatu permasalahan. Menurut hasil survey angket sebanyak 56,7% mahasiswa yang mengunduh dengan motif ini.

Seperti jawaban dari informan ke-1 Rio Wardoyo mengatakan,

“Aku biasanya dengerin musik pas didalam mobil pasti, terus ngerjain tugas, kadang kalo gabut ya suka dengerin, Aku *download* musik karna buat hiburan aja dan waktu dulu belum paham juga tentang sistem berbayar jika menggunakan aplikasi *streaming* musik³⁷.” kata Rio.

Hal yang serupa dikatakan oleh informan ke-4 Ahmad Ziauddin Sardar,

³⁷ Wawancara dengan Rio Wardoyo, pada tanggal 24 Juni 2023

“aku dengerin musik, bener-bener untuk hiburan diri sendiri aja sih, sebatas teman nugas, ataupun di jalan, bahkan kalo lagi santai sendiri dan bosan untuk sosmed-an ya dengerin musik sambil ngopi di rumah dan mau yang gratis tapi bisa didengerin kapan aja kalo lagi butuh³⁸.”

Dalam mengunduh musik secara ilegal ini ternyata juga menyebabkan kecenderungan bagi tiap individu yang melakukan hal tersebut. Mereka melakukan pengunduhan tidak hanya sekali namun lebih dari itu, bahkan di dalam satu waktu yang sama sekalipun. Seperti yang diutarakan oleh informan ke-8 Ivona Islamiyah,

“Banyak hahaha, karena ya balik lagi pada saat itu belum kenal platform musik secara legal, jadi yaa dengerin musik dengan cara download musik ilegal sebanyak-banyaknya³⁹.”

Adapula jawaban dari informan ke-3 Emilia Nur LA

“pastinya bukan hanya 1 lagu, kadang 3-5 lagu itu paling maksimal siiii kalau lagi pingin *download*⁴⁰.”

³⁸ Wawancara dengan Ahmad Ziauddin Sardar, pada tanggal 24 Juni 2023

³⁹ Wawancara dengan Ivona Islamiyah, pada tanggal 24 Juni 2023

⁴⁰ Wawancara dengan Emilia Nur LA, pada tanggal 24 Juni 2023

Mereka yang telah mengunduh musik secara ilegal pun menyatakan kepuasannya dalam mengunduh musik secara ilegal ini, informan ke-4 Ahmad Ziauddin Sardar mengatakan

“Iya, puasnya itu karena bisa didengerin walupun dalam keadaan *offline*, kan biasanya kalo berbayar kita harus *online* tuh. Nah kalo ilegalan gini kan bisa kapan aja didengerin, asal udah di *download* gitu aja⁴¹.”

disangkut kan dengan jawaban dari informan ke-5 Alfareza Zuha Pahlevi mengatakan bahwa,

“Puas, soalnya lebih mudah menurutku dan prosesnya cepat⁴².”

Jawaban ini sama halnya dengan informan ke-1 Rio Wardoyo mengatakan,

“Tentu ada rasa kepuasan, soalnya disamping gratis terus juga mudah buat *download* musik secara ilegal⁴³.”

Begitu juga dengan Informan ke-8 Ivona Islamiyah ia mengatakan kepuasannya sebagai berikut,

⁴¹ Wawancara dengan Ahmad Ziauddin Sardar, pada tanggal 24 Juni 2023

⁴² Wawancara dengan Alfareza Zuha Pahlevi, pada tanggal 24 Juni 2023

⁴³ Wawancara dengan Rio Wardoyo, pada tanggal 24 Juni 2023

“Rasa puas pasti, karena kan kita jadi bisa dengerin musik yang emang mau kita dengerin⁴⁴.”

Dalam pemaparan penyajian data diatas berdasarkan hasil data dari angket dan wawancara ditemukan bahwa tiap mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mereka pernah melakukan pengunduhan musik yang dilakukan secara ilegal hal ini dibuktikan dengan data angket sebanyak 91,7% keseluruhan mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019 dengan 120 responden dan juga 8 informan dari hasil wawancara mereka pernah melakukan pengunduhan musik yang dilakukan secara ilegal. Dan dari data yang ada menunjuk kan bahwa mahasiswa bejenis kelamin perempuan lah yang banyak dalam melakukan pendunduhan musik pada penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teori

Pada penelitian ini berpacu pada teori *uses and gratification* dimana di dalam nya media tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan individu. Teori ini menekankan bahwa individu memiliki peran aktif dalam memilih media yang mereka konsumsi, dan mereka memiliki motivasi

⁴⁴ Wawancara dengan Ivona Islamiyah, pada tanggal 24 Juni 2023

serta tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui penggunaan media tersebut⁴⁵.

Berdasarkan dari penyajian data yang telah ada, maka terdapat empat motif mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019 dalam mengunduh musik diantaranya:

- a. Motif Informasi, ialah bagaimana mahasiswa melakukan pengunduhan secara ilegal agar mencapai kebutuhannya akan update informasi akan adanya musik terbaru.
- b. Motif Identitas Diri, fokusnya adalah pada pemahaman tentang kebutuhan mahasiswa yang berhubungan dengan identitas diri mereka.
- c. Motif Integritas dan Interaksi Sosial, pada motif ini mahasiswa menjadikan pengunduhan musik ini untuk menjalankan peran sosial nya dan melakukan pengunduhan setelah terjadinya interaksi sosial.
- d. Motif Hiburan, pada motif ini mahasiswa melakukan pengunduhan musik secara ilegal agar mencapai kebutuhannya untuk di dengarkan disaat waktu luang.

Pada teori *uses and gratification* terlebih khusus di dalam model nilai dan harapan pada prinsipnya, model ini mengungkapkan bahwa

⁴⁵ Humaizi, M. *Uses and Gratifications Theory*. Medan: Art Design, Publishing, 2018, 28

tingkat kepuasan seseorang terhadap suatu media bergantung pada sikap atau kebutuhan individu. Didalamnya terdapat konsep yang disebut *Gratification Obtained* yang merupakan suatu kepuasan aktual yang didapatkan oleh seseorang setelah mengkonsumsi suatu jenis media spesifik dan *Gratification Sought* merupakan kepuasan yang dicari atau diinginkan individu ketika mengkonsumsi media tertentu⁴⁶. Dengan kata lain, motif suatu individu dalam mengkonsumsi media. Menurut McQuail, motif penggunaan media oleh seseorang meliputi beberapa aspek⁴⁷.

- a. Pertama, motif hiburan, pada motif ini menjelaskan dimana dalam penggunaannya dijadikan sebagai pelarian dari rutinitas atau masalah sehari-hari. Mengacu pada penyajian data pelarian yang dimaksud ialah ketika mahasiswa disaat itu masih belum maraknya aplikasi pemutar musik *online*, mereka menjadikan pengunduhan musik secara ilegal sebagai pilihan untuk mendapatkan musik yang akan mereka dengar dan mereka mendengarkan musik untuk hiburannya ketika sedang mengalami

⁴⁶ Humaizi, M. *Uses and Gratifications Theory*. Medan: Art Design, Publishing, 2018, 28

⁴⁷ Humaizi, M. *Uses and Gratifications Theory*. Medan: Art Design, Publishing, 2018, 32.

masalah. Ungkapan dari informan terkait motif hiburan ini:

“Banyak hahaha, karena ya balik lagi pada saat itu belum kenal platform musik secara legal, jadi yaa dengerin musik dengan cara download musik ilegal sebanyak-banyaknya⁴⁸.”

Dari ungkapan diatas, kita mengetahui bahwasannya pelarian informan dalam pengunduhan dilakukan dikarenakan masih belum maraknya pemutar musik secara legal dikala itu.

- b. Kedua, motif integritas dan interaksi sosial, pada motif ini menjelaskan di mana penggunaannya media sebagai pengganti teman atau sahabat serta untuk menjalin interaksi sosial. Pengunduhan yang telah dilakukan terjadi akibat setelah adanya interaksi sosial mahasiswa dengan suatu individu.

“Terkadang saya mendengarkan lagu itu yang pernah dibicarakan teman-teman. Setelah adanya interaksi dengan teman-teman akhirnya aku ikut *mendownload* musik itu juga⁴⁹.”

⁴⁸ Wawancara dengan Ivona Islamiyah, pada tanggal 24 Juni 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Emilia Nur LA, pada tanggal 24 Juni 2023

Dari ungkapan tersebut, mahasiswa terpengaruh dengan individu lain sehingga setelah terjadinya interaksi sosial mahasiswa melakukan pengunduhan musik secara ilegal.

- c. Ketiga, motif identitas pribadi, pada motif ini menjelaskan di mana penggunaan suatu media sebagai cara individu untuk memperkuat nilai-nilai pribadi. Pada penyajian data yang telah disajikan ditemukan bahwa mahasiswa yang melakukan pengunduhan ini untuk menunjang kebutuhan identitas pribadinya sebagai ‘pekerja’ dalam bidang tertentu.

“Karena butuh *background* musik buat video, terus nggak mau ribet akhirnya cari di google *download* lagu gratis gitu. Jadi emang kebutuhan buat bahan *editing* video gitu untuk mempermudah pekerjaan yang mengharuskan menggunakan musik⁵⁰.”

Dalam ungkapan diatas kita menyadari bahwa bagi mahasiswa yang identitasnya sebagai pekerja dalam bidang editing video. Mereka

⁵⁰ Wawancara dengan Talitha Aristawati, pada tanggal 24 Juni 2023

membutuhkan sebuah musik untuk menunjang video yang akan dihasilkan nantinya, sehingga mereka memilih cara yang mudah untuk mendapatkan musik yaitu dengan mengunduh secara ilegal.

- d. Dan keempat, motif informasi, pada motif ini menjelaskan di mana penggunaan media berperan dalam membantu individu untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Informasi ini ialah kebutuhan mahasiswa akan update musik rilisan terbaru atau yang bisa dikatakan hits. Dengan mereka bisa mendapatkan informasi tentang musik terbaru dan mengunduhnya mereka akan terpenuhi kebutuhannya akan informasi tentang musik terbaru tersebut.

“Atas dasar keinginan untuk mendengarkan musik terbaru yang hits jadi cara satu-satunya ya *mendownload* secara ilegal biar bisa mendengarkan musik dan bisa diputarkan berkali kali tanpa kuota⁵¹.”

Pada ungkapan diatas kita mengetahui bahwa mahasiswa melakukan

⁵¹ Wawancara dengan Mareta Dinda, pada tanggal 24 Juni 2023

pengunduhan untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi mengenai musik rilisan terbaru yang diikuti dengan pengunduhan agar dapat didengarkan sewaktu-waktu.

Ketika seseorang merasa puas dengan pengalaman yang diperoleh dari media tertentu, mereka cenderung mengembangkan kebiasaan untuk memilih konten serupa di masa mendatang. Pada penelitian ini peneliti menemukan perbedaan dari tiap individu dalam mengunduh musik yang dilakukan secara ilegal. Mereka melakukan pengunduhan juga didasari oleh berbagai motif dalam penggunaan media dengan hasil diantaranya sebagai berikut:

Sebanyak 24,2% pada data angket dan 2 mahasiswa untuk motif informasi yang dimana pada penelitian ini bagaimana individu melakukan pengunduhan secara ilegal agar mencapai kebutuhannya akan update musik terbaru, ia akan mencari informasi tentang musik rilisan terbaru dan informasi tentang musik yang sedang hits.

“Aku dengerin musik ini juga berdasarkan dari lagu apa yang aku suka dan apa yang mau aku dengerin, dan lagu ini seringkali merupakan lagu yang ngetren pada saat itu⁵².”

⁵² Wawancara dengan Syarif Abu Bakar, pada tanggal 24 Juni 2023

Kutipan diatas membuktikan akan pengunduhan musik yang sedang hits akan memenuhi kebutuhan mahasiswa. Lalu kemudian mengunduhnya untuk didengarkan sewaktu-waktu secara *offline* dan gratis tidak perlu membayar. Hal tersebut akan memuaskan rasa ingin tahu dari tiap individu itu sendiri.

“Tergantung musik yang aku download, kalau semisal lagi hype baru aku mencari disitulah timbul rasa kepuasan setelah mendapatkan musik itu⁵³.”

Setelah mahasiswa mendapatkan musik hits yang diinginkan, ada rasa kepuasannya sendiri yang dimana itu akan dilakukan kembali di kemudian hari ketika muncul rilisan musik lebih baru lagi.

Kemudian Sebanyak 10,8% pada data angket dan 2 mahasiswa untuk motif identitas diri dengan pemahaman tentang kebutuhan individu yang berhubungan dengan identitas mereka dan bagaimana mereka mencari dan memenuhi kebutuhan tersebut,

“Jujur, lebih ke lega karena sudah ada *terdownload* lagunya, karena sesuai kebutuhan gitu kan. Cuma kalau dibilang takut pada saat ngelakuin itu nggak takut gitu⁵⁴.”

⁵³ Wawancara dengan Mareta Dinda, pada tanggal 24 Juni 2023

⁵⁴ Wawancara dengan Talitha Aristawati, pada tanggal 24 Juni 2023

Dari ungkapan diatas, dapat diketahui bahwasannya ada rasa kepuasan berupa kelegaan setelah mendapatkan musik yang diinginkan untuk menunjang hasil kebutuhannya sebagai identitas dirinya dalam perkerjaan editing video.

Lalu sebanyak 8,3% pada data angket dan 1 mahasiswa untuk motif interaksi sosial dengan bagaimana individu menjadikan pengunduhan musik secara ilegal ini untuk menjalankan peran sosial suatu individu dan juga membantu dalam menemukan bahan percakapan dan adanya interaksi sosial antar sesama individu dengan hal ini juga memungkinkan untuk suatu individu mendapatkan teman,

“yaa sudah pasti ada kepuasan tersendiri lah yaa, setelah memiliki musik hasil download tadi jadi lebih update akan informasi musik dan bisa saling sharing ke temen.⁵⁵”

Pernyataan mahasiswa diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dengan bisa berbagi musik dengan teman yang lain dan menjalin interaksi itu akan ada rasa kepuasan tersendiri.

Dan sebanyak 56,7% pada data angket dan 3 mahasiswa untuk motif hiburan dalam pengunduhan musik secara ilegal ini dilakukan ketika saat individu sedang bersantai dan ingin mengisi waktu luang nya, sehingga musik yang

⁵⁵ Wawancara dengan Emilia Nur LA, pada tanggal 24 Juni 2023

telah di diunduh akan didengar untuk memperoleh kenikmatan atau bisa juga untuk melepaskan diri dan terpisah dari suatu permasalahan.

“Tentu ada rasa kepuasan soalnya disamping gratis terus juga mudah buat download musik secara ilegal.⁵⁶”

Pernyataan di atas, mahasiswa mengungkapkan kepuasannya dikarenakan mudahnya dalam akses mengunduh musik secara ilegal yang mana musik yang telah di unduh akan didengarkan ketika waktu senggang dan untuk menghibur mereka.

Ini juga sangat terlihat pada data angket jika motif hiburan lah yang paling banyak menduduki motif mahasiswa dalam pengunduhan musik secara ilegal. Pengunduhan musik secara ilegal ini banyak dilakukan ketika mereka saat masih menduduki jenjang SMP-SMA, saat itu pun juga mengakibatkan kecenderungan mahasiswa untuk mengunduh secara ilegal, bisa lebih dari 1 musik yang diunduh dalam waktu yang sama pula yang dimana hal ini diakibatkan karena masih belum maraknya aplikasi *streaming* musik pada saat itu jadi mereka mendengarkan musik dengan cara mengunduh musik melalui *web* yang ilegal.

Pengunduhan yang dilakukan secara ilegal ini dapat terjadi dikarenakan masih mudahnya akses

⁵⁶ Wawancara dengan Rio Wardoyo, pada tanggal 24 Juni 2023

untuk dilakukannya tindakan peretasan dalam mengunduh musik secara ilegal. Hal ini disertai pula dengan masih minimnya tindakan hukum yang ditujukan untuk menangani kasus mengenai pengunduhan yang dilakukan secara ilegal.

Namun, untuk saat ini dengan semakin berkembangnya teknologi mereka banyak juga yang sudah beralih menggunakan *platform streaming* musik, hal ini dibuktikan dengan data angket sebanyak 98,3% dari 120 responden yang telah menggunakan aplikasi *digital platform* seperti *Spotify*, *Joox*, *Apple Music* dan lain sebagainya untuk mendengarkan musik. Selain karena perkembangan teknologi, dengan mudah dan banyaknya aplikasi *digital platform* dalam mendengarkan musik lah yang membuat mahasiswa beralih. Meskipun dari mahasiswa ada yang tidak berlangganan pada aplikasi tersebut, mereka tidak mempermasalahkannya.

2. Perspektif Islam

Manusia adalah tergolong sebagai makhluk sosial yang memiliki kebutuhan akan interaksi. Setiap individu pasti menginginkan penghargaan dan pengakuan dari sesamanya. Saling menghormati di antara sesama manusia dianggap sebagai kewajiban dan kebutuhan yang tak dapat diabaikan.

Mempertahankan hubungan yang baik antar manusia merupakan suatu keharusan bagi umat manusia dan hal itu tidak bisa kita tawar. Allah

SwT menginstruksikan kepada kita untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia, atau dalam istilah Islam dikenal sebagai "hablu min al-nas". Adapun surat yang membahas perlunya kita menghormati satu dengan yang lain yaitu pada surat, An Nisa ayat 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا⁵⁷

Yang berartikan, “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah Swt memperhitungkan segala sesuatu.”

Menurut Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari dalam Tafsir Ath-Thabari, maksud dari ayat "Wa idza huyyitum bitahiyyatin (apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan)" adalah ketika seseorang mendapat doa untuk umur panjang, keselamatan, dan keberkahan, maka seharusnya orang yang mendapat doa tersebut memberikan doa yang

⁵⁷ Online Platform. *QS. An Nisa' ayat 86*, <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-86>, diakses pada tanggal 25 Juni 2023, pada pukul 10.31

lebih baik atau setidaknya sebanding sebagai ungkapan penghormatan balik⁵⁸. Secara umum, saling menghormati dapat dilakukan melalui dua bentuk, yaitu melalui ucapan dan melalui tindakan.

Selain melalui kata-kata, saling menghormati juga dapat dilakukan melalui tindakan. Terdapat beberapa bentuk tindakan yang dapat dianggap sebagai ekspresi saling menghormati, salah satunya ialah menghargai karya orang lain. Yang dimana dengan kita melakukan pengunduhan musik yang dilakukan secara legal hal tersebut sudah cukup untuk membantu dan memeberi rasa hormat kita terhadap pencipta musik.

Apabila terdapat pihak atau seseorang yang dengan sengaja menyediakan tautan unduhan seperti file MP3 atau perangkat lunak untuk dapat melakukan pengunduhan musik secara ilegal tanpa izin atau persetujuan dari pemiliknya, maka hal tersebut secara tegas tidak diizinkan. Dikarenakan dari situ dapat dipahami bahwa tindakan mengambil atau merampas hak cipta orang lain dilarang secara tegas. Hal ini sebanding dengan mengambil harta milik orang

⁵⁸ Online platform. *Prinsip Saling Menghormati Dalam Al-Quran*, <https://tafsiralquran.id/surah-an-nisa-ayat-86-prinsip-saling-menghormati-dalam-al-quran/>, diakses pada tanggal 25 Juni 2023, pukul 10.48

lain secara tidak sah, yang jelas-jelas dilarang dalam ajaran agama Islam⁵⁹.

Hal ini juga berkaitan dengan surat Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُنْذِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ⁶⁰

Yang berartikan, “Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁹ Online platform. *Hukum Pelanggaran Hak Cipta dan Download Mp3 Sembarangan*, https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/hukum-pelanggaran-hak-cipta-dan-download-mp3-sembarangan-uOsnW#google_vignette, diakses pada tanggal 25 Juni 2023, pada pukul 10.52

⁶⁰ Online platform. *Tafsir surat Al-Baqarah ayat 188*, <https://tafsirweb.com/699-surat-al-baqarah-ayat-188.html>, Diakses pada tanggal 25 Juni 2023, pada pukul 10.59

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dalam penelitian skripsi “Motif Kecenderungan Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019 UIN Sunan Ampel Surabaya Dalam Mengunduh Musik Secara Ilegal” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, mahasiswa dalam melakukan pengunduhan di dasarkan karena berbagai motif, motif yang dimaksud pada penelitian kali ini ialah motif dalam penggunaan media pada teori uses and gratifications. Terdapat empat motif diantaranya ialah motif informasi, motif identitas diri, motif integritas dan interaksi sosial, dan motif hiburan. Jika diurutkan, mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya banyak yang mengunduh musik secara ilegal dikarenakan motif hiburan sebanyak 56,7% dan yang terendah motif Integritas dan interaksi sosial sebanyak 8,3%.

Pengunduhan musik yang dilakukan secara ilegal ini juga menyebabkan kecanduan bagi mahasiswa itu sendiri, banyak dari mereka yang melakukan pengunduhan secara ilegal ketika masih menduduki bangku SMP, yang dimana disaat itu masih belum maraknya media *platform* untuk *streaming* musik seperti sekarang. Mereka memanfaatkan *web* yang menyediakan pengunduhan musik secara gratis dan mengunduhnya dalam jumlah yang banyak untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga musik yang telah

di unduh dapat diputar sewaktu-waktu dan dengan keadaan *offline* karena tidak membutuhkan kuota internet. Pengunduhan yang dilakukan secara ilegal ini dapat terjadi dikarenakan masih mudahnya akses untuk dilakukannya tindakan peretasan dalam mengunduh musik secara ilegal.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti pun memiliki beberapa rekomendasi atau saran sebagai berikut:

1. Pada zaman sekarang, teknologi sudah semakin berkembang begitu halnya dengan cara untuk menikmati musik, sebaiknya kita mendengarkan musik melalui *platform* yang legal untuk mendukung musisi yang ada di dunia ini agar dapat semakin maju kedepannya.
2. Menghormati antar sesama manusia, dengan tidak mengambil yang bukan haknya melalui pengunduhan musik yang dilakukan secara ilegal.

Semoga, Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian serupa di masa depan. Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan dalam hal pembahasan.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun kekurangan dalam penelitian “Motif Kecenderungan Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019

UIN Sunan Ampel Surabaya Dalam Mengunduh Musik Secara Ilegal” yaitu, penulis menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan karena terdapat masih banyak kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan tertentu. Selama penelitian ini, penulis menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan kesibukan lain yang mengakibatkan keterbatasan dalam eksplorasi yang digunakan sehingga peneliti tidak dapat memperkaya hasil penelitian. Namun, dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam merampungkan penelitian kali ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, I. N., Sirkulasi Film dan Program Televisi di Era Digital: Studi Kasus Praktik Download dan Streaming melalui Situs Bajakan. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 2019.
- Dewatara, G. W., dan Agustin, S. M. Pemasaran musik pada era digital digitalisasi industri musik dalam industri 4.0 di Indonesia. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2019.
- Dharmawan A. Menyingkap *Social Nature* Industri Musik Digital dalam Negeri. Komunikator. 2012.
- Firosad, A. M., Sebuah Pengantar Dalam Psikologi. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2017.
- Habibi, C. B., dan Irwansyah, I. Konsumsi Dan Produksi Musik Digital Pada Era Industri Kreatif. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 2020.
- Kaunang, V. F., Pengunduhan Ilegal Musik Digital (Mp3) Melalui Jasa Layanan Internet Sebagai Dari Hak Cipta. *Lex Privatum*, 2013.
- Ketaren, E. *Cybercrime, cyber space, dan cyber law*. *Jurnal Times*, 2016.

Kristiyono, J. Budaya internet: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung penggunaan media di masyarakat. *Scriptura*, 2015.

Humaizi M. *Uses and Gratifications Theory*. Medan: *Art Design, Publishing*. 2018.

Novianto, I. Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa (Studi deskriptif tentang perbandingan perilaku penggunaan internet dikalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (FISIP UNAIR) dengan mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (FISIP UPN) *untuk memenuhi kebutuhan*. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga. 2013.

Rahman, F. A. Aktivitas Pendakian Gunung Merbabu sebagai Olahraga Rekreasi Masyarakat (Studi Fenomenologis Tentang Masyarakat Pendaki dan Masyarakat Sekitar di Taman Nasional Gunung Merbabu Kabupaten Boyolali). Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University). 2018.

Sulistyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. Analisis Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif di SMAN 1 Babadan Ponorogo). *KadikmA*, 2022.

Online platform myuinsa profil Ilmu Komunikasi, <https://uinsa.ac.id/fdk/ilmu-komunikasi>. Diakses pada 22 Juni 2023.

Online Platform QS. An Nisa' ayat 86, <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-86>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2023.

Online platform, Prinsip Saling Menghormati Dalam Al-Quran, <https://tafsiralquran.id/surah-an-nisa-ayat-86-prinsip-saling-menghormati-dalam-al-quran/>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2023.

Online platform, Hukum Pelanggaran Hak Cipta dan Download Mp3 Sembarangan, https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/hukum-pelanggaran-hak-cipta-dan-download-mp3-sembarangan-uOsnW#google_vignette. Diakses pada tanggal 25 Juni 2023.

Online platform, Tafsir surat Al-Baqarah ayat 188, <https://tafsirweb.com/699-surat-al-baqarah-ayat-188.html>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2023.